

## **DETEKSI *SPEECH DELAY* DENGAN METODE BER CERITA DI TK ISLAM AN NUUR PURWOSARI**

**M. Tsaqibul Fikri**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: [tsaqibul@sunan-giri.ac.id](mailto:tsaqibul@sunan-giri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perkembangan bahasa anak menjadi hal penting yang harus dilakukan. Salah satunya kemampuan anak untuk berbicara, berbicara merupakan cara yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Namun ada beberapa kendala yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak salah satunya yaitu *speech delay* (keterlambatan berbicara) yang disebabkan kurangnya stimulasi bahasa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode bercerita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode bercerita dapat digunakan untuk deteksi keterlambatan berbicara anak.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi dini *speech delay* (keterlambatan berbicara) anak dengan metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berlokasi di TK Islam AN NNUR Purwosari. Dengan subjek kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan walimurid. Diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan metode bercerita mampu mendeteksi anak yang terlambat bicara dan mampu menstimulasi perkembangan Bahasa anak. Tahapan yang dilakukan adalah pertama; guru membacakan cerita dan kedua; guru memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali dari kegiatan guru. Kemampuan untuk mengucapkan kosa kata dan kejelasan artikulasi menjadi penilaian untuk mendeteksi anak. Kegiatan bercerita ini juga mampu menambah kosa kata anak agar lancar dalam berbicara atau berkomunikasi dengan orang disekitarnya.

*Kata kunci: keterlambatan berbicara, anak usia dini, bercerita*

### **ABSTRACT**

*The development of children's language is an important thing that must be done. One of them is the child's ability to speak, speaking is a way for humans to communicate and share information. However, there are several obstacles that affect children's language development, one of which is speech delay caused by a lack of language stimulation. One of the efforts made to overcome these problems is to use the storytelling method. The purpose of this study was to find out whether the storytelling method can be used to detect children's speech delays.*

*This research was conducted with the aim of detecting early speech delay in children using the storytelling method. This study used qualitative research methods. Located at AN NNUR Purwosari Islamic Kindergarten. With the subject of school principals, class teachers, students and guardians. Obtained through observation, interviews and documentation.*

*The results showed that the storytelling method was able to detect children who were late in speaking and able to stimulate children's language development. The steps taken are first; the teacher reads the story and second; the teacher gives the child the opportunity to retell the teacher's activities. The ability to pronounce vocabulary and clarity of articulation is an assessment for detecting children. This storytelling*

*activity is also able to add to the child's vocabulary so that he is fluent in speaking or communicating with people around him.*

*keywords: speech delay, early childhood, storytelling*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara mengacu pada simbol verbal. Selain dengan menggunakan simbol verbal, bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural dan musik. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi nonverbal seperti gestikulasi, gestural atau pantomim. Gestikulasi adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan untuk menekankan makna wicara. Pantomim adalah sebuah cara komunikasi yang mengubah komunikasi verbal dengan aksi yang mencakup beberapa gestural (ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh) dengan makna yang berbeda-beda). (Anggraini 2011)

Dalam kegiatan berkomunikasi, berbicara merupakan faktor penting yang untuk melakukan interaksi dengan orang lain guna untuk menjalin keakraban dan juga pemikiran. Secara sederhana bicara dapat diartikan sebagai suatu proses pengucapan bunyi-bunyi yang dilakukan oleh manusia menggunakan alat ucap. Dalam pengertian lain, bicara merupakan produksi suara secara sistematis yang merupakan hasil penggabungan dua aktivitas, yaitu aktivitas motorik dan proses kognitif. Masalah keterlambatan bicara sebab 12 faktor *multilingual*, model yang baik untuk ditiru, kurangnya kesempatan untuk berpraktek bicara, kurangnya motivasi untuk berbicara, dorongan, bimbingan, hubungan dengan teman sebaya, penyesuaian diri, kelahiran kembar, jenis kelamin, penggolongan peran seks, dan besarnya keluarga/ukuran keluarga. (Anggraini 2011)

Keterlambatan bicara (*speech delay*) anak yang mengidap *speech delay* biasanya dikarenakan terlalu sering menonton sehingga tidak menstimulus anak untuk berbicara dan hanya membuat anak untuk mendengarkan saja dari pada berbicara. Tetapi dalam penanganannya dapat dilakukan terapi wicara yang melibatkan motorik kasar dan keseimbangan. Seorang anak dikatakan memiliki *speech delay* ketika kemampuan bicaranya jauh dibawah rata- rata anak sebayanya. Ketika berbicara mengenai *speech delay* sebaiknya disinggung juga mengenai *speech disorder*. Harus dibedakan antara *speech delay* dengan

speech disorder. Speech disorder merujuk kepada kemampuan bicara anak yang tidak berkembang seperti berkembangnya kemampuan bicara anak pada umumnya, sedangkan pada *speech delay* kemampuan bicara anak masih dapat berkembang seperti anak pada umumnya hanya saja waktunya lebih lambat dari pada anak pada umumnya.

Anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara tergolong gangguan bahasa ekspresif atau bisa diistilahkan dengan kesulitan berekspresi, dimana anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit bagi mereka untuk merangkai kata-kata untuk menjawabnya. Gangguan bahasa ekspresif pada anak dapat terjadi karena trauma otak atau masalah perkembangan. Dan kurangnya intensitas komunikasi antara anak usia dini dengan orang tua atau teman sebayanya akan sangat mempengaruhi kemampuan berbahasanya. Kurangnya komunikasi yang dilakukan anak dapat menyebabkan anak mengalami gangguan bahasa ekspresif.<sup>1</sup>

Bahasa dapat diungkapkan dengan fonetik yang mengacu pada simbol-simbol linguistik. Selain menggunakan lambang bahasa, bahasa juga dapat diekspresikan melalui kata-kata, gerak tubuh, dan musik. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi non-verbal, seperti gerak tubuh, gerak tubuh, atau pantomim. Gestur adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan yang menekankan makna verbal. Pantomim adalah bentuk komunikasi yang mengubah komunikasi verbal melalui gerakan yang mencakup beberapa gerak tubuh dengan makna yang berbeda (diekspresikan dengan menggunakan gerakan berbagai bagian tubuh). Bahasa dapat dipahami oleh anak dengan mudah diantaranya melalui metode bercerita. (Angraini 2011)

Metode bercerita yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah metode bercerita dengan menggunakan alat peraga. Metode ini akan menstimulasi kemampuan bercerita anak dengan menggunakan ide atau gagasannya sendiri. Cerita adalah suatu seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat, baik lisan maupun tulisan kepada orang lain yang sebagian besar bahannya berdasarkan fakta. metode bercerita ini sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. (Hemah, Sayekti, and Atikah 2018)

Di TK Islam An Nuur Purwosari-Bojonegoro terdapat beberapa anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara. Dari data 67 anak yang telah diperoleh peneliti, terdapat empat anak yang diduga mengalami keterlambatan bicara, yaitu 2 anak berusia 4 tahun dan 2

---

<sup>1</sup> Zain, R. (2021). *Implementasi Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pada Anak Speech delay*. 2

anak berusia 5 tahun yang kesulitan mengucapkan dan mengungkapkan apa yang diinginkannya. Dari keempat anak tersebut penyebabnya hampir sama yaitu teralalu sering bermain *gadget* dan orang tua yang tidak berinteraksi dengan anaknya, memberikan anak yang boros dan sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan anak karena orang tua sibuk bekerja dan orang tua malas berbicara dengan anaknya. Hal inilah yang menyebabkan anak menjadi pendiam dan sulit bersosialisasi dengan teman-temannya. Keempat anak ini lebih sering menggunakan bahasa tubuhnya untuk menanyakan atau menginginkan sesuatu dengan menunjuk benda atau sesuatu yang diinginkan, karena mereka sulit dan bingung ketika ingin mengungkapkan apa yang diinginkan dan terkadang mengucapkan kata-kata yang sulit dipahami dan tidak dimengerti. jernih. Melihat permasalahan tersebut, guru dan juga Kepala Sekolah TK An Nuur melakukan kegiatan mendongeng untuk memprovokasi anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara agar dapat berinteraksi dengan kata-kata yang diucapkan oleh guru maupun dengan temannya. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan adanya penelitian ini untuk mengetahui deteksi dini *Speech delay* anak usia 4-5 tahun dengan metode bercerita di TK Islam AN NUUR Purwosari-Bojonegoro.

## **METODE**

Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi lapangan. Penelitian ini dilakukan di TK Islam AN NUUR Purwosari-Bojonegoro tepatnya di desa Purwosari kecamatan purwosari kabupaten bojonegoro. Sampel yang digunakan sebanyak 67 siswa kelompok A. Guru kelas/pendeteksi siswa *speech delay* sebagai informan utama dan untuk pengamatan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berbahasa anak menggunakan STTPA Permendikbud No. 137.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi sesuai dengan instrumen yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan metode wawancara ini kepada guru. Peneliti melakukan analisis data hasil observasi dan dokumentasi setelah data yang dicari sudah didapatkan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah pada perkembangan kemampuan bicara dan bahasa seringkali ditemukan pada anak usia 3-5 tahun. Prevalensi keterlambatan bahasa dengan kosakata ekspresif kurang dari 50 kata dan atau tidak adanya kombinasi kata diperkirakan terjadi pada 15% anak usia 24-29 bulan. Berdasarkan meta analisis yang dilakukan di Amerika Serikat, hingga kini belum ada satu pun instrumen yang dapat direkomendasikan sebagai instrumen yang sempurna untuk penapisan keterlambatan berbicara dan berbahasa. Beberapa instrumen yang ada untuk menilai kemampuan bicara dan bahasa anak, yaitu *The Early Language Milestone Scale (ELMS)*, *The Clinical Adaptive Test/Clinical Linguistic and Auditory Milestone Scale (CAT/CLAMS)*, atau *MacArthur-Bates Communicative Developmental Inventory*, seluruhnya dibuat dalam bahasa Inggris sehingga sulit diterapkan ke dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, berdasarkan *milestone* perkembangan bicara dan bahasa, keterlambatan berbicara maupun berbahasa pada anak dapat dikenali bila ditemukan *red flags* dalam perkembangannya. *Red flags* yang dimaksud merupakan tanda awal yang mulai terlihat pada anak yang mengalami keterlambatan bicara maupun bahasa. *American Academy of Neurology* telah mengeluarkan parameter praktis yang menyatakan indikasi mutlak seorang anak perlu menjalani evaluasi lebih lanjut, yaitu:

1. Tidak menunjukkan *babbling*, menunjuk, atau mimik yang baik pada umur 12 bulan
2. Tidak ada kata pada umur 16 bulan
3. Tidak ada 2 kata spontan pada umur 2 tahun
4. Hilangnya kemampuan bicara atau kemampuan sosial pada umur berapapun. (Mardhotillah, n.d.)

**Tabel 1. Perkembangan Bicara dan Bahasa**

Usia	Kemampuan
Saat lahir dan seterusnya	Tidak memberi respons terhadap suara
	Tidak ada minat berinteraksi dengan orang lain
4 bulan	Tidak mempunyai keinginan berkomunikasi

6 bulan	Mata tidak melirik dan kepala tidak menoleh pada sumber suara yang datang dari belakang atau samping
	Tidak respons terhadap panggilan Namanya
	Kehilangan kemampuan mengeluarkan suara
12 bulan	Tidak ada jargon atau kata-kata rutin
	Tidak mengatakan "ma-ma, pa-pa"
	Kehilangan kemampuan bicara yang sudah pernah ada
15 bulan - 18 bulan	Tidak ada kata-kata
	Tidak mengerti bila diajak berbicara
18 bulan	Perbendaharaan kata tidak sampai 10 kata
21 bulan	Tidak respons terhadap perintah: duduk, berdiri, kemari
24 bulan	Perbendaharaan kata kurang dari 50
	Tidak ada kalimat terdiri dari 2 kata
	Bicara sulit dimengerti orang lain
	Tidak dapat menunjuk dan menyebutkan bagian tubuh: mulut, hidung, mata, dan kuping

Jadi, untuk mengidentifikasi speech delay pada anak, perlu diperhatikan beberapa tanda yang dapat menjadi gejala spesifik pada anak speech delay, yaitu.

1. Tidak mengoceh saat memasuki usia 15 bulan.
2. Anak tidak bicara pada sat usianya 2 tahun
3. Anak kesulitan mengucapkan kalimat pendek Ketika usianya sudah 3 tahun.
4. Anak kesulitan mengikuti petunjuk maupun arahan sederhana.
5. Pengucapan atau artikulasi kurang bisa dipahami.
6. Anak kesulitan menyatukan kata-kata menjadi sebuah kalimat.
7. Meninggalkan ejaan kata dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah TK Islam AN NUUR maka diperoleh bahwa Deteksi dini *speech delay* anak usia 4-5 tahun di TK Islam AN NNUR, menurutnya masalah keterlambatan dalam berbicara pada anak menjadi masalah sangat serius sehingga harus segera ditangani karena merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Deteksi *speech delay* bisa di ketahui dengan pengucapan kata yang tidak jelas, ketepatan artikulasi kata dan komunikasi yang hanya menggunakan bahasa isyarat, sehingga orang disekitarnya kurang dapat memahami anak, walaupun sebenarnya anak dapat memahami apa yang di bicarakan orang lain. Hal tersebut didukung dengan adanya teori sebelumnya yang mengungkapkan bahwa beberapa penyebab anak mengalami gangguan perkembangan bahasa khususnya dalam aspek bicara meliputi anak mengalami disatria, gerak lidah terbatas, kecerdasan yang rendah, kecenderungan dengan ekspresi panik dan ketakutan, sulit mengungkapkan keinginan dengan kata-kata, meski orang lain tidak mengerti tapi anak tetap berusaha dengan menggunakan gerakan agar orang lain mengerti, serta dengan kemampuan komunikasi yang kurang anak akan kurang diterima dalam kelompok social. (Istiqlal 2021)

Bedasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pada saat anak berada di sekolah dan bermain serta belajar, ketika berbicara kurang jelas dan pengucapan atau artikulasi kurang bisa dipahami bahkan kadang sulit dipahami kata-katanya, ketika berbicara kurang jelas dengan menggunakan intonasi suara yang sangat pelan atau kecil sehingga anak sering melampiaskan emosinya dengan hal-hal yang lain seperti membuang mainan dan tanpa sengaja menyakiti temannya, screen timing memang sering saya berikan agar anteng dan mengurangi emosinya, adapula yang ketika berada di sekolah aktif dan ceria, namun dalam berbicara kurang jelas dan pengucapan atau artikulasi kurang bisa dipahami. Dan ada siswa yang mengalami kesulitan bicara sehingga kata yang keluar kadang 2 huruf saja ( ha atau he) hal tersebut sulit dipahami.

Deteksi dengan metode bercerita ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan media buku *big book*. Buku ini memuat gambar-gambar/ilustrasi dari hewan yang dibuat sendiri oleh Lembaga TK Annuur Purwosari. Ada 2 tahap yang dilakukan, tahap pertama: guru menceritakan dari isi buku dan tahap kedua: guru membiarkan anak untuk melihat dan bercerita tentang apa yang dilihat dalam buku tersebut. Kedua tahap itu kemudian dinilai pada penguasaan aspek dan jumlah kata yang harus disebutkan oleh murid. Syarat kata yang digunakan adalah berjumlah 80% atau 120 kata.

## **Cara mendeteksi anak *speech delay* anak usia 4-5 tahun dengan metode bercerita di TK Islam An Nuur Purwosari-Bojonegoro**

Hasil penelitian yang didapat dari 67 siswa adalah terdapat 4 anak mengalami *speech delay* yakni 2 anak usia 4 tahun dan 2 anak usia 5 tahun. Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara dan Observasi dari peneliti kepada Ibu Kepala Sekolah TK Islam AN NUUR telah diperoleh data-data dan dari hasil Observasi di Lembaga TK Islam AN NUUR terkait Deteksi Dini *Speech delay* Anak Usia 4-5 di TK Islam AN NUUR yaitu, durasi waktu yang di butuhkan ustadzah dalam menyampaikan sebuah cerita di butuhkan waktu selama 20 menit.

Proses deteksi anak yang diduga mengalami keterlambatan dalam berbicara di TK Islam AN NUUR Purwosari-Bojonegoro menggunakan metode bercerita. kegiatan bercerita dimulai ketika pembelajaran dimulai yaitu jam 07.30-07.50 wib. Dilakukan setelah anak-anak melakukan kegiatan berdoa dan mengaji dengan metode *yahqi* bersama, anak-anak masuk kelas sesuai kelompok kelasnya masing-masing selajutnya anak akan dipanggil satu persatu untuk maju dan mengikuti guru pendampingnya, cerita yang dibacakan menyesuaikan tema pembelajaran sudah terjadwal contohnya ketika hari ini tentang tema pekerjaan makan guru anak membacakan cerita tentang suatu profesi, kegiatan bercerita berlangsung 20 menit tidak terlalu lama karena anak akan mudah bosan ketika dibacakan cerita dengan durasi yang terlalu lama.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya metode bercerita yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah metode bercerita dengan menggunakan alat peraga. Metode ini akan menstimulasi kemampuan bercerita anak dengan menggunakan ide atau gagasannya sendiri. Cerita adalah suatu seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat, baik lisan maupun tulisan kepada orang lain yang sebagian besar bahannya berdasarkan fakta. metode bercerita ini sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Karena fokus anak mudah hilang dan teralihkan, setelah membaca cerita selesai, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk mengecek daya tangkap anak dan memancing anak untuk merespon keadaan sekitarnya, yang terakhir guru memberikan permainan yang berfungsi untuk mengembalikan fokus anak dan membuat anak kembali senang dan segar dan dari 67 anak setelah dilakukan wawancara maupun kuisioner terdapat 4 anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara.

Kemampuan setiap anak dapat berbeda-beda, sehingga sulit mengetahui jika ia mengalami *speech delay* atau tidak. Awalnya, si Kecil mungkin hanya mengoceh tidak jelas. Lama-kelamaan akan menjadi kata pertamanya. Biasanya, anak mulai bicara antara usia 11 hingga 14 bulan, tetapi sudah mulai mengenal bahasa sejak usianya 3 bulan. Istilah *Speech delay* sendiri adalah keterlambatan bicara pada pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kurangnya mendapatkan stimulasi berbicara.

Masalah pada anak ini bisa jadi luput dari perhatian orangtua. Maka dari itu, deteksi sejak dini diperlukan agar orang tua tahu apakah anak mengalami *speech delay* atau tidak. Ada 3 cara untuk mendeteksi *speech delay* pada anak meliputi melakukan perbandingan, hal tersebut dikarenakan adanya fakta yang benar-benar menegaskan bahwa kemampuan anak-anak untuk berbicara berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, melihat kemampuan seorang anak ibu untuk anak yang berbeda juga bisa menjadi tanda dasar. Namun, jangan terburu-buru untuk membuat keputusan jika kemampuan bicara anak Anda tertinggal di belakang anak-anak seusianya. Hal ini karena penundaan wacana biasanya akan terlihat ketika ia memasuki usia satu tahun.

Usia satu tahun bisa menjadi batasan terlepas dari apakah anak Anda terkena dampak keterlambatan wacana. Ini karena pada usia ini, para ahli menerima bahwa anak-anak memiliki sekitar 1 hingga 20 kosakata. Ketika dia berusia setengah tahun, dia akan memiliki 20 hingga 100 kata. Selanjutnya yaitu melihat perkembangan bicara anak apabila anak dihadapkan pada penundaan wacana tanpa diketahui oleh wali, maka jangan merasa biasa-biasa saja. Hal ini karena gejala keterlambatan bicara sangat wajar mengingat berbagai perkembangan pada anak. Selanjutnya, agar wali mengetahui perkembangan wacana anaknya, alangkah baiknya untuk memiliki tabel tahapan wacana. Tidak sedikit wali yang baru-baru ini mulai mengerti bahwa anak terlambat ketika usia anak sudah memasuki dua tahun. Hal ini juga diketahui mengingat adanya hubungan kapasitas wacana anak dengan anak seusianya. Segera cari bantuan ahli jika hal ini terjadi. Terakhir yaitu melalui perkembangan bicara sesuai usia, pada tahap perkembangan wacana biasa, anak-anak berusia 10 tahun hingga 11 bulan sudah bisa menyamar sehingga bisa mengatakan "Ayah" atau "Ibu" meskipun mereka tidak tahu arti sebenarnya. Sementara itu, ketika dia berusia satu tahun, dia pada saat itu siap untuk memanggil orang tuanya dan mungkin mengucapkan kata-kata biasa yang terdiri dari beberapa suku kata dengan lancar. Hal-hal di atas dapat dikuatkan bahwa pada usia 24 bulan atau dua tahun, anak bisa memiliki lebih banyak jargon, hingga 50 kata. Pada usia ini, anak-anak mulai memahami kata-kata orang lain. Untuk sementara, ketika dia

berusia lebih dari dua tahun dia akan mulai mengingat nama, membuat kalimat, dan mengingat lebih dari 400 kata.

Metode ini kemudian dikonfirmasi kepada ahli, yakni terapi wicara di RS PKU Muhammadiyah Blora. Menurut dr. Dharma Budi, Sp.A menjelaskan bahwa metode deteksi menggunakan repetisi dari bacaan dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak anak dalam menguasai jumlah kosa kata/Bahasa. Lebih lanjut juga dapat melihat gaya komunikasi yang disampaikan pada anak. Jadi, jika anak mampu untuk menguasai materi dari buku tersebut dapat dikatakan anak tidak mengalami keterlambatan berbicara. Oleh karena itu penguasaan kosa kata dan kejelasan cara pengulangan kata dapat dijadikan sebagai salah satu indicator untuk menentukan apakah anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara.

## SIMPULAN

Keterlambatan bicara/*Speech delay* di TK Islam AN NUUR Purwosari meliputi pengucapan atau artikulasi yang kurang bisa dipahami, anak kesulitan menyatukan kata-kata menjadi sebuah kalimat, anak meninggalkan ejaan kata dalam sebuah kalimat, anak kesulitan mengucapkan kalimat pendek/sederhana, dan anak kesulitan mengikuti petunjuk yang diberikan. Deteksi dini *speech delay* dengan metode bercerita bisa mengetahui *speech delay* pada anak. Di TK Islam An Nur Purwosari-Bojonegoro didapatkan beberapa anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara sebanyak 67 anak yang penyebabnya yaitu teralalu sering bermain *gadget* dan orang tua yang tidak berinteraksi dengan anaknya. Kurangnya waktu berkomunikasi dengan anak karena orang tua sibuk bekerja dan orang tua malas berbicara dengan anaknya, sehingga dengan adanya metode bercerita maka hal tersebut mampu mendeteksi anak yang terlambat bicara dan mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak. Hal itu dapat diketahui dari penguasaan kosa kata dan gaya Bahasa yang disampaikan anak kepada guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wenty. 2011. *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)*. Skripsi.
- Hemah, Eneng, Tri Sayekti, and Cucu Atikah. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>.
- Istiqlal, Alfani Nurul. 2021. "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)." *Preschool* 2 (2): 206–16.
- Mardhotillah, dr. Afiffa. n.d. "No Title."